

**PENDAMPINGAN PETERNAK TENTANG PENGUATAN STRATEGI
KETERSEDIAAN PAKAN SAPI PEDAGING MELALUI FOCUS GROUP
DISCUSSION BERSAMA PEMANGKU KEPENTINGAN DI KABUPATEN MUNA**

***FARMERS' GUIDANCE ON STRATEGY STRATEGY FOR BEEF CATTLE FEED
AVAILABILITY THROUGH FOCUS GROUP DISCUSSION WITH
STAKEHOLDERS IN MUNA REGENCY***

**Firman Nasiu¹, La Ode Nafiu², Musram Abadi^{3*}, Gerhana⁴, Fuji Astuty Auza⁵, Nur Santy Asminaya⁶,
Dian Agustina⁷, Andi Murlina Tasse⁸, Lukman Yunus⁹, Munirwan Zani¹⁰, La Gandri¹¹,
Wa Ode Jumiarni Manginsi¹², Kundarita¹³, Indra Rahayu Setiawati¹⁴, Safitri¹⁵**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

^{9,10}Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

¹¹Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

^{12,13,14}Badan Riset dan Inovasi Daerah Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

¹⁵Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER), Kendari, Indonesia

*E-mail Korespondensi: musram.abadi79@uho.ac.id

ABSTRAK

Ketersediaan pakan merupakan faktor kunci dalam peningkatan produktivitas sapi pedaging. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan strategi ketersediaan pakan sapi pedaging melalui pendekatan kolaboratif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait di Kabupaten Muna. Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 yang berlokasi pada salah satu wilayah sentra pengembangan sapi pedaging di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Peserta FGD terdiri dari berbagai unsur penting, di antaranya Tim Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Sulawesi Tenggara, Tim Peneliti Universitas Halu Oleo (UHO), Tim Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kabupaten Muna, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kabangka, serta para peternak lokal. Data yang diperoleh dari FGD dianalisis menggunakan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Kabupaten Muna memiliki potensi besar untuk pengembangan sapi potong yang ditopang oleh populasi dan ketersediaan lahan, sumber daya alam, dan bahan pakan dari limbah pertanian. Namun, potensi ini terkendala oleh rendahnya kualitas pakan, sistem pengelolaan yang masih tradisional, serta keterbatasan pengetahuan dan infrastruktur peternak. Strategi utama yang direkomendasikan adalah penerapan teknologi pengolahan pakan, integrasi tanaman-ternak, peningkatan kapasitas SDM peternak, dan perlindungan lahan penggembalaan. Oleh karena itu, bersama pemangku kepentingan di Kabupaten Muna, dapat menjadi motor penggerak dalam mengawal pengembangan sapi pedaging.

Kata kunci: FGD, Pakan, Sapi Pedaging, Strategi.

ABSTRACT

Feed availability is a key factor in increasing beef cattle productivity. This activity aims to strengthen beef cattle feed availability strategies through a collaborative approach involving all relevant stakeholders in Muna Regency. This FGD activity was held in August 2025 in one of the beef cattle development centers in Kabangka District, Muna Regency. FGD participants consisted of various important elements, including the Southeast Sulawesi Regional Research and Innovation Agency (BRIDA) Team, the Halu Oleo University (UHO) Research Team, the Muna Regency Livestock and Animal Health Service (PKH) Team, the Kabangka Subdistrict Agricultural Extension Center (BPP), and local farmers. The data obtained from the FGD was analyzed using descriptive methods. The main strategies recommended are the application of feed processing technology, crop-livestock integration, increasing the capacity of livestock farmers, and protecting grazing land. Therefore, together with stakeholders in Muna Regency, it can become a driving force in developing the beef cattle industry in Muna Regency. The results obtained show that Muna Regency has great potential for beef cattle development, supported by its population and availability of land, natural resources, and feed from agricultural waste. However, this potential is constrained by low feed quality, traditional management systems, and limited knowledge and infrastructure among farmers. The main strategies recommended are the application of feed processing technology, crop-livestock integration, increasing the capacity of livestock

farmers, and protecting grazing land. Therefore, together with stakeholders in Muna Regency, this can be a driving force in overseeing the development of beef cattle.

Key words: Focus Group Discussion, Feed, Beef Cattle, Strategy.

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan (Safira *et al.*, 2024; Abadi *et al.*, 2025) dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Yulia *et al.*, 2015; Gustiani *et al.*, 2022), serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Jaya, 2022). Salah satu komoditas unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Sulawesi Tenggara, khususnya di Kabupaten Muna adalah sapi pedaging. Populasi sapi pedaging di Kabupaten Muna dalam lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan yang signifikan dengan angkanya jauh lebih besar yaitu 74.386 ekor (BPS, 2024). Namun demikian, pengembangan usaha sapi pedaging masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait ketersediaan dan keberlanjutan pakan ternak (Abadi *et al.*, 2023; Abadi *et al.*, 2024). Ketersediaan pakan yang cukup, berkualitas, dan terjangkau merupakan faktor kunci dalam peningkatan produktivitas sapi pedaging (Abdullah, 2016; Nafiu, 2024).

Sumber daya lokal seperti limbah pertanian dan perkebunan, serta lahan potensial hijauan sebenarnya dapat dioptimalkan sebagai pakan alternatif. Namun, pemanfaatannya masih belum maksimal akibat keterbatasan informasi, koordinasi antar pemangku kepentingan, dan belum adanya strategi terpadu dalam pengelolaan sumber daya pakan. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan partisipatif yang mampu menjembatani berbagai pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi penguatan ketersediaan pakan.

Focus Group Discussion (FGD) merupakan metode yang efektif untuk menggali informasi, menjangkau aspirasi, serta membangun kesepahaman antara pemerintah daerah, penyuluh, akademisi, dan kelompok tani/ternak (Rismiyati *et al.*, 2023). Melalui FGD, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai potensi lokal, hambatan yang dihadapi di lapangan, serta alternatif solusi yang realistis dan aplikatif dalam rangka mendukung pengembangan sapi pedaging secara berkelanjutan di Kabupaten Muna. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan penguatan strategi ketersediaan pakan sapi pedaging melalui pendekatan kolaboratif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait di Kabupaten Muna.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) ini dilaksanakan selama sebulan, pada bulan Agustus tahun 2025. Lokasi kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan pada salah satu wilayah titik sentra pengembangan sapi pedaging di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Peserta FGD terdiri dari berbagai unsur penting, di antaranya Tim Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tenggara, Tim Peneliti Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari, Tim Dinas

Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kabupaten Muna, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), serta para peternak lokal.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu *Focus Group Discussion (FGD)* penguatan strategi ketersediaan pakan sapi pedaging bersama pemangku kepentingan di Kabupaten Muna. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan, meliputi persiapan kegiatan dan pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)*. Adapun rincian waktu dan tempat dalam pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)*

No	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan	Luaran
1	Persiapan	Secara langsung: menyiapkan alat dan bahan serta mengkonsolidasi kesiapan peserta dan izin kegiatan	PPT, kuesioner, alat tulis, baliho dan ATK, kebutuhan lainnya seperti survei lokasi dan perizinan	<ul style="list-style-type: none"> - Alat dan bahan - Peserta dan panitia - Perizinan - Dokumen kesiapan
2	Pelaksanaan	Secara langsung: pemberian materi dan diskusi	Materi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Metode dan Materi - Peserta aktif - Peningkatan pengetahuan
3	Hasil dan Evaluasi	Menjelaskan secara deskriptif dan secara langsung melakukan evaluasi dari hasil	Materi dari pelaksanaan diskusi pada tahap pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tersusunnya notulen hasil diskusi - Laporan dan Publikasi - Rekomendasi

Analisis Data

Data yang diperoleh dari *Focus Group Discussion (FGD)* dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan data diperoleh dari diskusi menggunakan pendekatan SWOT. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, gejala atau kejadian yang diamati. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, baik dalam bentuk angka maupun informasi kualitatif dari lapangan untuk kemudian diolah secara terstruktur. Analisis ini tidak hanya memberikan pemahaman yang jelas mengenai kondisi aktual di lapangan, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi pola, tren atau karakteristik tertentu yang relevan dengan topik

penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Martias (2021), metode deskriptif sangat efektif dalam menyajikan hasil analisis yang mudah dipahami oleh berbagai pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sapi pedaging merupakan sapi potong penghasil daging yang cukup potensial dalam pengembangannya di Kabupaten Muna. Sapi potong pedaging menjadi andalan masyarakat dalam pemeliharaannya. Dimana jenis sapi ini menjadi populasi terbanyak pada peternakan sapi di Kabupaten Muna hingga saat ini. Masyarakat Kabupaten Muna menjadikan ternak sapi potong pedaging sebagai usaha sampingan. Pola pemeliharaan yang dilakukan peternak rata-rata pembibitan sekaligus penggemukan dengan sistem semi intensif (Abadi *et al.*, 2025; Gerhana *et al.*, 2025). Sapi pedaging dengan kondisi pakan yang digunakan dilahan peternak Kabupaten Muna, terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sapi pedaging dan kondisi pakannya di Kabupaten Muna

Berdasarkan hasil tinjauan awal, pakan rumput hijau masih menjadi pakan utama dalam usaha sapi potong pedaging mereka. Pakan tersebut cukup banyak di wilayah Kabupaten Muna. Pakan umumnya yang diberikan kepada ternak ruminansia yaitu hijauan. Menurut Sajimin *et al.*, (2022) pakan hijau merupakan komponen penting dalam produktivitas ternak sapi pedaging sehingga penyediaannya harus kontinyu dan berkelanjutan.

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan adalah tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Begitu hal pada kegiatan ini, berbagai persiapan yang telah kami lakukan di antaranya menyiapkan secara langsung alat dan bahan, serta melakukan konsolidasi terkait kesiapan peserta dan perizinan kegiatan kepada pemerintah setempat. Dalam pelaksanaan kegiatan FGD, beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dan telah disiapkan antara lain presentasi Power Point (PPT), kuesioner, alat tulis, baliho, serta perlengkapan ATK lainnya.

Kesiapan peserta telah dikoordinasikan dengan pemerintah setempat, termasuk pemenuhan beberapa persyaratan untuk menjadi peserta kegiatan. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan yang diinginkan dalam pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Muna. Perizinan kegiatan telah diajukan dan dikonfirmasi kepada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Penyuluh Pertanian, Pemerintah Kecamatan, serta pemerintah desa. Persiapan Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) di Kabupaten Muna terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persiapan Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) di Kabupaten Muna

Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai potensi lokal, hambatan yang dihadapi di lapangan, serta alternatif solusi yang realistis dan aplikatif dalam mendukung pengembangan sapi pedaging secara berkelanjutan di Kabupaten Muna. Setelah persiapan kegiatan sudah selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan inti yaitu pelaksanaan FGD mengenai penguatan strategi ketersediaan pakan sapi pedaging melalui FGD bersama pemangku kepentingan di Kabupaten Muna.

Pelaksanaan FGD dilakukan karena menjadi salah satu metode pengambilan data dengan berdiskusi secara langsung kepada semua stakeholder dalam peternakan. Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau terlibat dalam kegiatan

ini. Kegunaan mereka dapat berperan dalam pengambilan keputusan, pengaruh, atau mempengaruhi hasil dari suatu kegiatan ini. Pemanfaatan sumber daya domestik pada usaha sapi potong pedaging yaitu aspek ketersediaan pakan yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan keberlanjutan usaha peternakan. Pelaksanaan Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) di Kabupaten Muna terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) di Kabupaten Muna

Masyarakat Kabupaten Muna memandang sapi potong pedaging sebagai salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, terutama untuk mendukung usaha sampingan peternak. Sapi pedaging dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat serta relatif mudah dalam hal perawatan dan pemeliharaan. Dalam praktiknya, rata-rata peternak di wilayah ini memelihara sapi potong pedaging dengan tujuan ganda, yaitu sebagai usaha pembibitan untuk menghasilkan anakan berkualitas, sekaligus usaha penggemukan untuk meningkatkan bobot sapi sebelum dijual.

Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha peternakan sapi pedaging (Simanjuntak *et al.*, 2023). Peternak sapi potong pedaging di Kabupaten Muna biasanya memanfaatkan pakan lokal berupa rumput-rumputan, hijauan, jerami, dan limbah pertanian. Pemilihan jenis pakan yang tepat dan manajemen pakan yang baik penting untuk memastikan kesehatan dan produktivitas sapi mereka. Hal ini mencakup penentuan jumlah, kualitas, dan

frekuensi pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan sapi pada berbagai tahap pertumbuhan dan produksi.

Hasil dan Evaluasi

Peternak yang memanfaatkan potensi peternakan di wilayah tersebut merupakan hal yang sangat penting (Tampubolon et al., 2025). Kelompok pertama yang mengkaji potensi, menyampaikan poin hasil diskusi mereka dimana Kabupaten Muna memiliki:

- Tersedianya padang penggembalaan alam yang luas bagi ternak di beberapa wilayah (S)
- Tersedianya lahan pertanian dan perkebunan yang luas dengan hasil ikutan yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak (S)
- Tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan peternakan sapi potong (O)
- Melimpahnya hasil ikutan pertanian dan perkebunan sebagai bahan pakan alternatif seperti jerami jagung dan jerami kacang tanah (O).
- Tersedianya sumberdaya air yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ternak dan pertumbuhan hijauan pakan ternak (S).
- Adanya dukungan kebijakan pemerintah daerah melalui program peningkatan populasi ternak dan penyediaan pakan (O).
- Banyaknya tenaga kerja petani dan peternak lokal (O).
- Tersedianya sarana dan prasarana pengolahan bahan pakan milik pemerintah daerah (S).
- Tersedianya sarana jalan yang cukup memadai untuk kegiatan transportasi pakan dan ternak (O).
- Kondisi iklim dan curah hujan yang cocok untuk pertumbuhan hijauan makanan ternak (S).
- Tersedianya lahan hijauan pakan ternak milik peternak (S).

Adapun dari kelompok kedua yang mengkaji permasalahan diperoleh masalah yang ada di Kabupaten Muna yaitu:

- Minimnya ketersediaan pakan yang berkualitas baik sepanjang tahun (T).
- Tidak adanya sistem pengawetan pakan yang dapat digunakan pada musim kering/kemarau (T).
- Teknologi pengolahan pakan hijauan dan hasil ikutan pertanian/perkebunan belum dipahami atau diterapkan (W).
- Minimnya koordinasi kelembagaan dalam penyediaan pakan ternak yang berkualitas dan berkesinambungan (T).
- Minimnya pengetahuan peternak tentang pemanfaatan teknologi pengawetan dan penyimpanan pakan seperti silase dan hay (W)
- Kurangnya pemanfaatan hasil ikutan pertanian dan perkebunan sebagai pakan ternak alternatif (W).

- Terbatasnya sarana dan prasarana pengolahan pakan seperti unit pencacah pakan, gudang penyimpanan, dan peralatan teknis lain (W).
- Kurangnya bantuan pemerintah terkait sarana dan prasarana pengolahan pakan (W).
- Kurangnya program peningkatan kapasitas petani peternak terkait pemanfaatan dan pengolahan pakan (W).

Dari pelaksanaan kegiatan dengan berdiskusi antara stakeholder baik dari kelompok potensi maupun kelompok permasalahan, di peroleh strategi solusi yang bisa di terapkan yaitu sebagai berikut:

- Peningkatan komposisi botanis dan kualitas hijauan baik rumput maupun legum di padang penggembalaan alam (S-T).
- Mendayagunakan lahan terbuka untuk pengembangan kebun HMT milik kelompok (S-T).
- Perbaiki sistem pengolahan hasil ikutan pertanian/perkebunan menjadi pakan alternatif (S-O).
- Meningkatkan kemudahan bagi peternak untuk memperoleh bantuan sarana dan prasarana pengolah pakan dari pemerintah (W-O).
- Memperbanyak kesempatan bagi peternak untuk memperoleh pelatihan tentang pengolahan dan penyimpanan pakan (S-W).
- Meningkatkan partisipasi peternak dalam kegiatan penyediaan pakan berkualitas (S-T).
- Meningkatkan keterlibatan lembaga-lembaga pendidikan tinggi dalam pelaksanaan pelatihan kepada peternak (S-W).
- Meningkatkan kegiatan monitoring dan pembinaan masyarakat peternak oleh pemerintah (S-W).
- Diversifikasi sumber pakan lokal untuk mengurangi dampak musim kemarau (S-T).
- Pengembangan sistem cadangan pakan (silase, hay) berbasis desa (W-T).
- Penetapan kawasan peternakan yang bebas dari alih fungsi lahan (W-T).

Keterangan: O=Peluang; S=Kekuatan; W=Kelemahan; T=Ancaman

Rekomendasi Dari Hasil Diskusi

Dari hasil yang diperoleh, dapat direkomendasikan berbagai startegi untuk penguatan strategi ketersediaan pakan sapi sebagai berikut:

- Perbaiki sistem pengolahan hasil ikutan pertanian/perkebunan menjadi pakan alternatif.
- Memperbanyak kesempatan bagi peternak untuk memperoleh pelatihan tentang pengolahan dan penyimpanan pakan.
- Meningkatkan keterlibatan lembaga-lembaga pendidikan tinggi dalam pelaksanaan pelatihan kepada peternak.

- Meningkatkan kegiatan monitoring dan pembinaan masyarakat peternak oleh pemerintah.
- Mengembangkan sistem integrasi padang penggembalaan dengan lahan pertanian untuk peningkatan populasi ternak.
- Membentuk sentra produksi pakan ternak berbasis bahan lokal.
- Meningkatkan kemudahan bagi peternak untuk memperoleh bantuan sarana dan prasarana pengolahan pakan dari pemerintah.
- Meningkatkan pelatihan dan penyuluhan teknologi pengolahan pakan kepada peternak melalui program pemerintah.
- Mendorong pemanfaatan hasil ikutan pertanian sebagai pakan alternatif dengan dukungan kebijakan dan minat masyarakat
- Mengembangkan program pengawetan pakan seperti silase dan hay dengan memanfaatkan tenaga kerja lokal
- Mengintegrasikan usaha tanaman dan sapi melalui program penyuluhan terpadu dan dukungan dari desa hingga kabupaten
- Mendorong transisi dari sistem pemberian pakan tradisional ke sistem pakan budidaya melalui sosialisasi dan pembinaan.
- Peningkatan komposisi botanis dan kualitas hijauan baik rumput maupun legum di padang penggembalaan alam.
- Mendayagunakan lahan terbuka untuk pengembangan kebun HMT milik kelompok.
- Meningkatkan partisipasi peternak dalam kegiatan penyediaan pakan berkualitas.
- Diversifikasi sumber pakan lokal untuk mengurangi dampak musim kemarau.
- Meningkatkan koordinasi antar kelembagaan dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya pemerintah daerah.
- Mendorong pemanfaatan lahan pertanian secara efisien sebelum terjadi alih fungsi lahan.
- Penetapan kawasan peternakan yang bebas dari alih fungsi lahan.
- Melakukan pelatihan intensif teknologi pengolahan dan pengawetan pakan untuk menghadapi musim kering dan keterbatasan pakan.
- Mengembangkan sistem penyimpanan pakan (silase dan hay) untuk mengurangi ketergantungan pada pakan lapang saat musim kemarau.
- Meningkatkan pemanfaatan hasil ikutan pertanian sebagai cadangan pakan untuk menjaga keberlanjutan pakan sepanjang tahun.

- Mendorong pengadaan sarana teknis dasar pengolahan pakan guna mengantisipasi kondisi iklim tidak menentu dan alih fungsi lahan.
- Membangun kolaborasi antar kelembagaan untuk integrasi tanaman-sapi dan penyediaan pakan berkualitas secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan FGD, disimpulkan bahwa Kabupaten Muna memiliki potensi besar untuk pengembangan sapi potong yang ditopang oleh ketersediaan lahan, sumber daya alam, dan bahan pakan dari limbah pertanian. Namun, potensi ini terkendala oleh rendahnya kualitas pakan, sistem pengelolaan yang masih tradisional, serta keterbatasan pengetahuan dan infrastruktur peternak. Strategi utama yang direkomendasikan adalah penerapan teknologi pengolahan pakan, integrasi tanaman-ternak, peningkatan kapasitas SDM peternak, dan perlindungan lahan penggembalaan. Saran bagi pemerintah yaitu dengan adanya kegiatan penguatan strategi ketersediaan pakan sapi pedaging melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pemangku kepentingan di Kabupaten Muna, dapat menjadi motor penggerak dalam mengawal pengembangan sapi potong pedaging.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada BRIDA Sulawesi Tenggara atas dukungan pembiayaan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada LPPM Universitas Halu Oleo atas dukungan kelembagaan yang memungkinkan kegiatan Focus Group Discussion berjalan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Penyuluhan Pertanian, serta peternak di Kabupaten Muna atas dukungan, izin, dan keikutsertaan aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H.A dan Rahman, F. 2024. Motivasi Masyarakat Dalam Beternak Sapi Bali Di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian* 42(1): 1-13. <https://doi.org/10.47728/ag.v42i1.460>
- Abadi, M., Nafiu, L.O., Rezky M dan Gerhana, 2025. Competitiveness and Impact of Government Policies on Beef Cattle Business in East Kolaka District, Indonesia: A Policy Analysis Matrix Approach. *Buletin Peternakan* 49 (2): 139-146. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v49i2.105016>
- Abadi, M., Nafiu, L.O., Saili, T., Yunus, L dan Gerhana. 2025. *Model Pembibitan Wilayah Sumber Bibit Sapi Bali di Indonesia (Tinjauan Peternakan Rakyat Berkelanjutan)*. Deepublish. Yogyakarta.

- Abadi, M., Sani, L. O. A., Syamsuddin, S., Rusdin, M., Pagala, A., Nafiu, L. O., ... dan Indi, A. 2023. Bimbingan Teknis Penanaman Hijauan Pakan Ternak (HPT) di Desa Wonua Morini Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Nusantara* 3(2): 61-70. <https://doi.org/10.33772/jpnus.v3i2.43364>
- Abdullah, A. 2016. Proses Adopsi Teknologi Fermentasi Jerami Padi Sebagai Pakan Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Sosiohumaniora* 18(1): 1-8. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i1.9349>
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2024. *Kabupaten Muna Dalam Angka*. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Gerhana, G., Rindayati, W dan Priyarsono, D.S. 2025. Analisis daya saing sapi bali rakyat dan dampak kebijakan pemerintah di Wilayah Sentra Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Gustiani, E dan Fahmi, T. 2022. Peran Sektor Peternakan Mendukung Ketahanan Pangan di Era New Normal Melalui Penerapan Teknologi Reproduksi Pada Sapi Potong Di Kabupaten Majalengka. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*. 6(1): 70-76. <https://jurnal.unigal.ac.id/prosiding/article/view/7398>
- Jaya, I. 2022. Peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Dalam Program Subsidi Bibit Sapi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 8(2): 131-147. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JAP/article/view/5671/3798>
- Martias, L.D. 2021. Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16(1): 40-59. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Nafiu, L.O., Pagala, M.A., Deky, Z dan Munadi, L.O.M. 2024. *Pembibitan Sapi Potong*. CV. Azka Pustaka. Sumatera Barat.
- Rismiyati, F., Silano, P., Ayu, J.P., Imanez, L dan Octavani, V. 2023. Rekomendasi Pengembangan Desa Wisata di Penajam Paser Utara berbasiskan Focus Group Discussion dan Baseline Survey. *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 28(3): 279-295. <https://doi.org/10.30647/jip.v28i3.1764>
- Safira, T., Mauridhoh, M.M dan Yasin, M. 2024. Analisis Potret Ekonomi Publik Indonesia Meliputi Tanaman Palawija, Perkebunan, Kehutanan, Perternakan Dan Perikanan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 2(3): 01-11. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i3.2100>
- Sajimin, Fanindi, A., Herdiawan, I dan Sutedi, E. 2022. Identifikasi hijauan makanan ternak (HMT) mendukung produktivitas sapi di Jawa Barat. Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan IX. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Hlm 826–831. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2107>
- Simanjuntak, M.C., Putra, T.G dan Dharsono, W.W. 2023. Proses Pembuatan Silase Penyediaan Hijauan Pakan Ternak Berkualitas dan Kontinu Sepanjang Tahun Guna Meningkatkan Produktivitas Ternak Ruminansia di Nabire Papua. *Indonesia Journal of Engagement*,

Community Services, Empowerment and Development 3(1): 92–100.

<https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i1.98>

- Yulia, Y., Baga, L. M dan Tinaprilla, N. 2015. Peran dan Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan Dalam Pembangunan Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)* 3(2): 159-176.
<https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.159-176>